

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kebijakan Perda Kota Bandung No. 7 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Perda Kota Bandung No. 7 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dilihat dari transmisi informasi, kejelasan informasi dan konsistensi penyampaian informasi sudah berjalan dan secara umum sudah baik seperti adanya website dan media sosial sebagai media komunikasi, usaha melakukan sosialisasi dengan kampanye ke desa-desa dan mengadakan festival, bekerja sama dengan banyak LSM dan sekolah-sekolah, serta membuat sistem aduan berbasis *online*. Namun kelemahannya yang perlu diperbaiki dalam hal konsistensi agar fungsi komunikasi mengenai RTH tidak sebatas pada tugas semata, namun panggilan hati untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan adanya RTH.
2. Sumber daya dalam Implementasi Kebijakan Perda Kota Bandung No. 7 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dilihat anggaran, staf, serta sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa mengenai sarana dan prasarana sudah cukup memadai disediakan, namun kelemahannya adalah perihal lambatnya pembangunan RTH dikarenakan kurangnya

anggaran karena anggaran dibutuhkan untuk membebaskan lahan, serta untuk merawat taman sehingga hal tersebut berdampak kepada kurangnya tenaga kerja.

3. Sikap aparatur dalam Implementasi Kebijakan Perda Kota Bandung No. 7 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dilihat dari tingkat komitmen, sikap positif dan kejujuran masih perlu dibenahi agar tingkat korupsi anggaran tidak ada lagi disertai karyawan antusias untuk masuk kerja.
4. Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kebijakan Perda Kota Bandung No. 7 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau meliputi SOP dan pembagian tugas dimana dalam pelaksanaannya dua komponen tersebut sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari adanya koordinasi yang baik antara dinas terkait yang menciptakan hubungan yang harmonis dan pembagian tugas sudah terbagi secara terperinci sehingga peran masing-masing aparatur telah ditetapkan secara jelas, sering melakukan rapat untuk melakukan koordinasi dalam mengimplementasikannya. Tidak ada permasalahan yang signifikan berdasarkan temuan yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh dinas terkait dalam penyampaiannya seharusnya konsisten menyelenggarakan kampanye hijau, sosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan lebih aktif berkoordinasi dengan LSM Lingkungan.
2. Sumber daya yang mendukung proses implementasi terutama informasi harus ditingkatkan, seperti peningkatan anggaran dengan tenaga lapangan yang bertugas secara langsung terhadap taman. Pada anggaran dinas dapat lebih aktif meminta CSR dari perusahaan.
3. Disposisi atau sikap pelaksana terkait kebijakan tentang Ruang Terbuka Hijau dapat dilihat melalui tingkat komitmen, sikap positif, dan kejujuran. Secara umum sudah baik karena masyarakat sudah melihat dampak positif mengenai peningkatan dan perawatan taman, namun para pegawai harus memahami bahwa mereka dibayar oleh rakyat sehingga kecenderungan untuk korupsi berkurang dan pegawai lebih antusias bekerja dimana Kepala Dinas dapat mengusulkan penggunaan KPI sebagai indikator keberhasilan kerja staf.
4. Struktur birokrasi aparatur terkait harus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga proses implementasi dapat berjalan dengan lancar secara konsisten sehingga dapat melayani masyarakat lebih baik lagi, seperti Permohonan perizinan penebangan pohon dan yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau tidak harus melalui kantor namun pelayanan yang berbasis dari *website/online* agar dapat memangkas waktu.